

Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia

Nabila Ananda Putri Harahap¹, Ferry Al Qadri², Desi Indah Yani Harahap³, Marisah Situmorang⁴, Sari Wulandari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

anandaharap71@gmail.com¹, alqadriferry@gmail.com²

desiindahyani0301@gmail.com³,

marisahsitumorang26112001@gmail.com⁴, sariwulandari@umnaw.ac.id⁵

ABSTRACT

In Indonesia, the manufacturing industry sector is a sector that is experiencing very rapid development. The manufacturing industry sector is very important for a country's economic development because of its contribution to national economic development goals, especially in the formation of a large GDP and its ability to increase high added value. The research method in this article uses descriptive qualitative analysis techniques. This study was conducted by describing facts, situations or circumstances. The data collected is secondary data, obtained from literature, journals, newspapers, and the Central Bureau of Statistics (BPS). The results of this study are that the development of the manufacturing industry in Indonesia has increased continuously over the last 5 years. Even though all countries were hit by the Covid-19 pandemic, the government quickly adopted policies to continue to improve economic development in Indonesia. Even though it is experiencing a pandemic condition, Indonesia's economic condition is said to be quite good. This is evidenced that in November 2019 Indonesia was in third place in the G20. Then in 2020 BankWorld predicts that Indonesia's economic development will still be at a contraction rate of -2.2% and the realization will reach 2.07%. In 2021 the World Bank predicts Indonesia's development in the economic sector will reach 4.4% higher than Japan, Thailand and America.

Keywords : industry, manufacturing, economy.

ABSTRAK

Di Negara Indonesia sektor industri manufaktur adalah suatu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat. Sektor industri manufaktur sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap tujuan pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada pembentukan PDB yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Kajian ini dilakukan dengan memaparkan fakta, situasi atau keadaan, Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari literatur, jurnal, surat kabar, maupun Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus selama 5 tahun terakhir. Walaupun semua Negara dilanda oleh pandemi Covid-19 pemerintah cepat mengambil kebijakan agar tetap meningkatkan perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Meskipun mengalami kondisi pandemi tetapi kondisi perekonomian Indonesia dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada November tahun 2019 Indonesia berada pada urutan ketiga di G20. Kemudian pada tahun 2020 BankWorld memprediksi bahwa perkembangan perekonomian Indonesia masih berada di kontraksi angka -2,2% dan realisasinya mencapai 2,07%. Di tahun 2021 Bank Word memprediksi perkembangan Indonesia di bidang ekonomi mencapai 4,4% lebih tinggi di bandingkan Negara Jepang, Thailand, dan Amerika.

Kata kunci : industri, manufaktur, perekonomian.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara berkembang dan kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan bertujuan agar mengurangi permasalahan perekonomian yang ada. Pembangunan ekonomi akan terus berkembang apabila dilakukan sesuai dengan alurnya yang tepat agar sesuai tujuan dan sasarannya. Hal ini dilakukan melalui jalur industrialisasi. Manufakturing Industri hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan Negara yang berkembang. Sektor industri ini dijadikan sebagai pemimpin yang artinya dengan melakukan pembangunan industri akan menaikkan sektor lainnya di bidang jasa maupun pertanian.

Di Negara Indonesia sektor industri manufaktur adalah suatu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perkembangan ini dilakukan pada masa orde baru dengan adanya UU No. 1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan pemerintah dengan liberalisasi dengan tujuan menarik modal asing agar meningkatkan ekonomi yang lemah. Di Indonesia proses industri mulai dilaksanakan pada tahun 1950 sampai dengan 1965 tetapi terkendala dengan hal politik yang menjadikan proses ekonomi ini tidak berjalan dengan lancar. (Lestari, 2017).

Sektor industri manufaktur sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap tujuan pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada pembentukan PDB yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Selanjutnya, untuk mempengaruhi secara positif perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, transportasi, jasa pariwisata, dan sektor terkait lainnya, sektor manufaktur berperan sebagai pendorong dan penarik kegiatannya. Hasil kedua dari perluasan sektor industri pada khususnya dan perekonomian secara keseluruhan adalah peningkatan penerimaan pajak bagi negara, yang juga membantu memperbaiki neraca pembayaran atau cadangan devisa.

Pengelolaan sumber daya dan infrastruktur industri merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan industri. Tingkat pertumbuhan industri di suatu daerah akan tergantung pada hubungan internal dan terkait serta sinergi antara berbagai sektor. (Lestari, 2007)

Indonesia memiliki potensi pasar yang besar untuk menumbuhkan industri manufakturnya, menurut Kementerian Perindustrian. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan untuk mengisi pasar ekspor, Kementerian Perindustrian berkomitmen meningkatkan produktivitas industri manufaktur dalam negeri. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi strategis, seperti yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya mentah dan pasokan energi. (Purnamawati & Khoirudin, 2019)

Tahun 2020 akan menjadi tahun yang sangat penting bagi sektor manufaktur 4.0. Jika dibandingkan dengan industri 3.0 yang hanya menggunakan pemrosesan, industri 4.0 juga membahas internet dan teknologi pembaharuan. Di era industri 4.0 saat ini, perusahaan manufaktur tidak hanya memperbaiki proses tetapi juga menciptakan sistem atau model bisnis baru yang tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas tetapi juga meningkatkan tingkat produktivitas sehingga bisnis dapat bersaing secara efektif di pasar. (Kulkami et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis perkembangan industri manufaktur Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 melalui data yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Kemudian akan dijelaskan mengenai bagaimana kondisi industri manufaktur Indonesia apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan UU no 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 1 ayat 2 mendefinisikan industri sebagai “segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan/atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi”, yang meliputi jasa industri. Istilah industri, menurut Webster's New World Dictionary, merujuk pada "manufaktur operasi produktif secara kolektif, terutama yang berbeda dengan pertanian." Menurut sumber yang sama, industri juga mengacu pada “setiap kegiatan bisnis berskala besar”, seperti industri makanan, industri tekstil, industri internet, dan sebagainya. (Nikensari, 2018)

Berbagai lembaga telah mengusulkan definisi industri pengolahan; menurut teori ekonomi mikro, industri adalah sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang-barang homogen atau barang-barang dengan daya tukar yang tinggi. Namun, dari sudut pandang ekonomi makro, industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah. Jadi, industri diartikan sebagai sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan nilai tambah, seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi dan lebih bernilai dengan tujuan menghasilkan pendapatan. (Teguh, 2010)

Secara umum industri diartikan sebagai suatu perusahaan atau kegiatan yang mengubah bahan mentah atau komoditi setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai tambah untuk keuntungan. Industri tersebut meliputi perusahaan perakitan atau assembling, serta reparasi. Output industri tidak hanya terdiri dari barang tetapi juga jasa. Industri merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selanjutnya, industrialisasi tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Industri menurut

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang lebih bernilai guna, termasuk rancang bangun dan operasi rekayasa industri. Dari sudut pandang geografis, industri sebagai suatu sistem terdiri dari subsistem fisik dan manusia. (Wignjosoebroto, 2003)

Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah produk dasar (bahan mentah) secara mekanis, kimiawi, atau dengan tangan menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari barang yang bernilai lebih rendah menjadi barang bernilai lebih tinggi yang sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir. Layanan industri, di sisi lain, adalah operasi industri yang melayani kebutuhan pihak ketiga. Pihak lain menyediakan bahan baku dalam operasi ini, sedangkan pengolah hanya mengolahnya dengan imbalan sejumlah uang atau komoditas sebagai imbalan (tolling fee). Penjahit, pabrik gula, pabrik tepung, salon adalah beberapa contohnya.

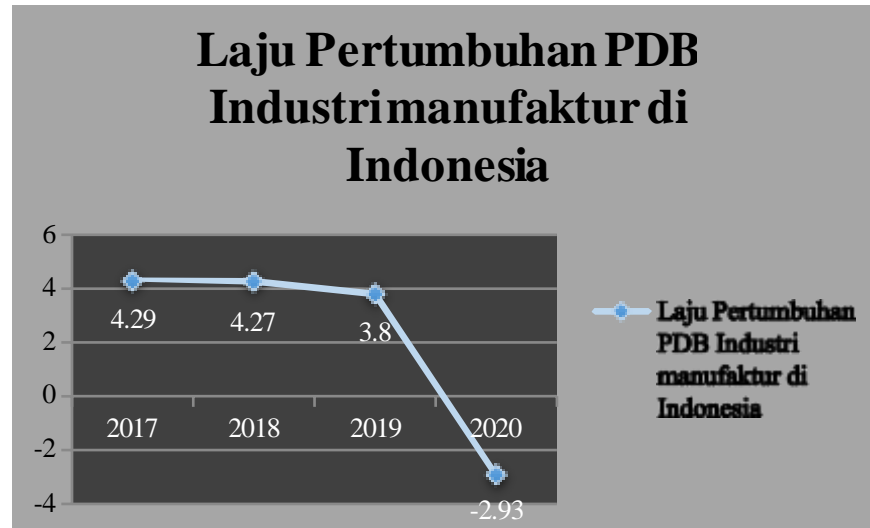
Industri juga dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. Skala usaha industri dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja: industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Menurut BPS, pembatasan skala perusahaan didasarkan pada jumlah tenaga kerja, yaitu 1-4 untuk usaha rumahan, 5-19 untuk industri kecil, 20-99 untuk industri menengah, dan >100 untuk perusahaan besar. (Nikensari, 2018)

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penulisan ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Kajian ini dilakukan dengan memaparkan fakta, situasi atau keadaan, fenomena, faktor, dan keadaan yang terjadi selama penelitian dilakukan serta menunjukkan sesuai temuan yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari literatur, jurnal, surat kabar, maupun Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang dibutuhkan antara lain adalah Laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur pada periode 2017-2021, Manufacturing Value Added, dan kondisi manufaktur Indonesia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan perekonomian merupakan suatu fenomena yang menarik. Adanya berbagai teori perkembangan mengenai perekonomian yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya bidang manufaktur.



Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia, BPS

Dilihat dari data Laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur yang ada di Indonesia melalui data Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2017 berada di angka 4,29, tahun 2018 4,27, tahun 2019 3,8, tahun 2020 -2,93, dan pada tahun 2021 3.39. Kita dapat melihat bahwa terjadinya penurunan perkembangan industri manufaktur Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Kemudian di tahun 2021 industri manufaktur Indonesia kembali meningkat serta apa yang menjadikan peningkatan perkembangan industri manufaktur di tahun 2021.

Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 tetapi terjadi juga peningkatan di tahun 2021 karena perkembangan industri manufaktur di tahun 2021 karena terdapat proyeksi ekonomi antara Bank Dunia dengan IMF. Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2021 terdapat 4% sedangkan IMF memproyeksi lebih tinggi hingga mencapai 5,5%. Hal ini terjadi karena pada saat itu dilaksanakan kegiatan vaksinasi misal dengan adanya kebijakan pemerintah sehingga mendorong dan meningkatkan perkembangan ekonomi lebih baik di masa pandemic.

Ditengah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, peluang Indonesia untuk meningkatkan daya saing di sektor industri masih cukup besar. Pada tahun 2019, PDB Indonesia mencapai USD 1.204, 470 Miliar yang setara dengan Rp. 16.842,87 Triliun. Meskipun mengalami kondisi pandemi tetapi kondisi perekonomian Indonesia dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada November tahun 2019 Indonesia berada pada urutan ketidaksi di G20. Kemudian pada tahun 2020 Bank World memprediksi bahwa perkembangan perekonomian Indonesia masih berada di kontraksi angka -2,2% dan realisasinya mencapai 2,07%. Di tahun 2021 Bank World memprediksi perkembangan Indonesia di bidang ekonomi mencapai 4,4% lebih tinggi di bandingkan Negara Jepang, Thailand, dan Amerika. (*Booklet Informasi Industri Edisi 1, n.d.*)

Ketika dilihat secara umum di bidang persaingan global Negara Indonesia

semakin mambaik. Hal ini dapat dilihat dari Share Manufacturing Value Added (MVA) Negara Indonesia mengalami angka peningkatan dari tahun ke tahun.



Melalui industri manufaktur yang ada di Negara ini dapat menjadi salah satu sektor yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, yang berguna untuk melepaskan Indonesia dari middle income trap (Perangkap Pendapatan Menengah).

Indonesia dinaikkan ke dalam kategori negara berpenghasilan menengah ke atas oleh Bank Dunia di 2020. Menurut definisi Felipe (2012), dia harus mencapai status berpenghasilan tinggi pada tahun 2034 untuk melompati tingkat menengah perangkap pendapatan. Untuk mencapai ini, rata-rata per kapita diperlukan pertumbuhan pendapatan sebesar 8,08 persen. Ini tidak tampaknya menjadi tugas yang sulit, dan Indonesia mungkin harus melakukannya dianggap terperosok dalam perangkap pendapatan menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus selama 5 tahun terakhir. Walaupun semua Negara dilanda oleh pandemi Covid-19 pemerintah cepat mengambil kebijakan agar tetap meningkatkan perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Melalui industri manufaktur yang ada di Negara ini dapat menjadi salah satu sektor yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, yang berguna untuk melepaskan Indonesia dari middle income trap (Perangkap Pendapatan Menengah).

DAFTAR PUSTAKA

- Booklet Informasi Industri Edisi* 1. (n.d.). 2021.
<https://kemenperin.go.id/download/26660>

- Kulkami, K. G., Wague, C., & Warriar, P. N. (2022). Avoiding the Middle Income Trap: Evidence and Examination of Few Countries. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i01.005>
- Lestari, E. P. (2007). Disparitas Efisiensi Teknis Antar Sub Sektor Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia, Aplikasi Data Envelopment Analysis. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3(1), 10-26. <https://doi.org/10.33830/jom.v3i1.98.2007>
- Lestari, E. P. (2017). Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1), 183. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170115.id>
- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan*. Penerbit Samudra Biru.
- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41-52. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1340>
- Teguh, M. (2010). *Industri Produksi (Ekonomi)*. RajaGrafindo Persada.
- Wignjosoebroto, S. (2003). *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*. Penerbit Guna widya.